

Locus of Control, Whistleblowing, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Putu Peni Ulantari¹

I Wayan Suartana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: peniulantariputu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh locus of control, whistleblowing, dan kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi prajuru Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teori yang digunakan adalah Fraud Triangle Theory. Penelitian dilakukan pada LPD di Kabupaten Buleleng. Jumlah sampel akhir yaitu 70 orang prajuru LPD dengan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan locus of control berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi prajuru LPD. Sementara itu, whistleblowing dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi prajuru LPD.

Kata Kunci: *Locus of Control; Whistleblowing; Kesesuaian Kompensasi; Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Lembaga Perkreditan Desa.*

Locus of Control, Whistleblowing, Compensation Appropriateness and Accounting Fraud Tendencies

ABSTRACT

The study aims to analyze the effect of locus of control, whistleblowing, and suitability of compensation on the tendency of village credit institutions (LPD) to commit fraudulent accounting. The theory used is the Fraud Triangle Theory. The research was conducted at LPD in Buleleng Regency. The final sample size is 70 LPD officers using purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS Statistics 25 software. The results showed that locus of control had a positive effect on the tendency of LPD prajuru accounting fraud. Meanwhile, whistleblowing and suitability of compensation have a negative effect on the tendency of LPD employee accounting fraud.

Keywords: *Locus of Control; Whistleblowing; Suitability of Compensation; Accounting Fraud Tendency; Village Credit Institution.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2023
Hal. 1743-1754

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i07.p04

PENGUTIPAN:

Ulantari, P. P., & Suartana, I. W. (2023). Locus of Control, Whistleblowing, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1743-1754

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
13 Juni 2023
Artikel Diterima:
29 Juli 2023

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) menjadi permasalahan krusial di Indonesia hingga saat ini. Laporan Survei Fraud Indonesia 2019 (ACFE Indonesia Chapter, 2020) menunjukkan bahwa sektor perbankan dan lembaga keuangan adalah yang paling dirugikan dari adanya fraud. Di Bali, terdapat salah satu lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa atau LPD. LPD berpotensi besar secara ekonomi karena memiliki cakupan yang luas di seluruh Desa Adat di Bali, tetapi juga bisa menjadi permasalahan yang berdampak sistematis bagi perekonomian Bali apabila terjadi masalah keuangan, seperti masalah likuiditas maupun masalah lainnya akibat keadaan biasa atau luar biasa seperti Pandemi *Covid-19* sebab aset LPD secara kumulatif telah mencapai sekitar 25 triliun rupiah pada tahun 2020 (Suartana, 2020, p. 33). Selama pandemi *Covid-19*, perbankan dihadapkan pada beberapa kemungkinan risiko (risiko pembiayaan macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas) dimana risiko tersebut juga akhirnya berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan, salah satunya LPD (Dewi *et al.*, 2022). Krisis ekonomi akibat dampak dari pandemi *Covid-19* menyebabkan permasalahan kesehatan pada beberapa LPD di Kabupaten Buleleng hingga kecurangan yang terjadi di dalamnya mulai terungkap. Salah satu kasus kecurangan terjadi pada LPD Anturan yang melibatkan Eks Ketua LPD Anturan dalam tindak pidana korupsi berupa kredit fiktif dengan jumlah kerugian sebesar 151,5 milyar rupiah (Mahendro, 2023). Kasus tersebut menunjukkan adanya permasalahan berupa kecenderungan kecurangan akuntansi pada pihak-pihak internal, seperti pengurus atau pelaksana operasional LPD (*Prajuru*) yang terdiri dari Kepala LPD (*pamucuk*), bendahara (*patengen*), dan sekretaris (*panyarikan*). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *locus of control*, *whistleblowing*, dan kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* LPD.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi merupakan suatu kecenderungan seseorang berbuat sesuatu dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara tidak jujur (Dewi & Wirakusuma, 2019). Tinggi rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu lembaga atau entitas dapat diidentifikasi akibat dari individu-individu di dalamnya yang mencerminkan adanya kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Dalam mengidentifikasi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi *Prajuru* LPD di Kabupaten Buleleng, digunakan Teori *Fraud Triangle* sebagai sebuah teori untuk memahami kecurangan dengan tiga komponen, yaitu adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Anderson *et al.*, 2017).

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya terkait kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti penelitian Wirakusuma & Setiawan (2019), Lyana & Sujana (2021), dan Dewi *et al.* (2021). Hasil relevan pada penelitian-penelitian tersebut adalah *locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Wijaya *et al.* (2017), Dewi *et al.* (2018), dan Utari *et al.* (2019) memperoleh hasil *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya, variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dihasilkan pada penelitian Deasri & Utama (2022), Suarniti & Sari (2020), dan Putri & Suartana (2022). Pada penelitian Conyon & He (2014) terdapat korelasi negatif signifikan antara kompensasi CEO dan kecurangan perusahaan.

Namun, hasil berbeda pada penelitian Sunaryo, *et al.* (2019) dimana kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara, Sujana *et al.* (2020) justru menyimpulkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Adanya inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fenomena kecenderungan kecurangan akuntansi masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Fraud Triangle Theory disebutkan salah satu kondisi yang menyebabkan kecurangan terjadi adalah adanya tekanan yang dirasakan seseorang. Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda dalam menyikapi situasi, tergantung pada seberapa tinggi kontrol mereka terhadap perilaku dan hubungan dengan orang lain serta lingkungan (Rotter, 1966). Oleh karena itu, faktor tekanan berkaitan dengan *locus of control* yang dimiliki seseorang. *Locus of control* berkaitan dengan persepsi individu atas suatu kejadian dimana peristiwa tersebut dirasa dapat atau tidak dapat dikendalikan oleh dirinya (Dana *et al.*, 2020). Penelitian ini berfokus pada *locus of control* eksternal sebagai variabel yang memproksikan faktor tekanan dalam *Fraud Triangle Theory*. Seseorang yang termasuk *locus of control* eksternal cenderung percaya bahwa dirinya sendiri tidak memegang kendali atas hidupnya dan cenderung terlibat dalam kegiatan *illegal* (Amadioha & Ojiugo, 2022).

Asumsi bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi *Prajuru* LPD sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Lyana & Sujana (2021) pada LPD di Kecamatan Seririt menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada *locus of control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sejalan diperoleh pula oleh Wirakusuma & Setiawan (2019) dimana *locus of control* memiliki pengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Begitupun dengan hasil penelitian yang diperoleh Dewi *et al.* (2021) di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung bahwa pengaruh *locus of control* eksternal adalah positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis dapat dirumuskan dari hasil kajian teoritis dan penelitian terdahulu.

H₁: *Locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi *Prajuru* Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng.

Elemen kedua dalam *Fraud Triangle Theory* adalah peluang atau kesempatan. Salah satu kondisi yang menimbulkan adanya peluang adalah kurangnya kontrol yang mencegah dan mendeteksi perilaku curang (Albrecht *et al.*, 2012, p. 39). Ketika risiko kecurangan terdeteksi rendah, kesempatan ini dimanfaatkan (Dewi *et al.*, 2022). Oleh karena itu, faktor peluang (*opportunity*) dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *whistleblowing*. *Whistleblowing* yang efektif dapat mendorong partisipasi dan keberanian untuk bertindak mencegah kecurangan dengan melaporkannya kepada pihak yang berwenang menangani kecurangan tersebut (Yulian Maulida & Indah Bayunitri, 2021). Dengan penerapan *whistleblowing*, timbul keengganan dalam diri pegawai untuk melakukan kecurangan (Wakhidah & Mutmainah, 2021).

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *whistleblowing* pada kecenderungan kecurangan akuntansi *Prajuru* LPD. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.* (2017), dimana *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Asiah & Setyorini (2017) juga menyimpulkan bahwa *whistleblowing* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan. Hasil penelitian terkait *whistleblowing* oleh Dewi *et al.* (2018) diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Begitu juga dengan hasil penelitian Utari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Nopeanti *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa *whistleblowing intention* berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Sujana *et al.* (2020), dimana *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Nur Cahyo & Sulhani (2017) menyimpulkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan. Selanjutnya, disusun hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₂: *Whistleblowing* berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi Prajuru Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng.

Kesesuaian kompensasi sebagai proksi dari faktor rasionalisasi pada *Fraud Triangle Theory*. Hal ini dijelaskan oleh Anderson *et al.* (2017, p. 279) sebagai salah satu alasan yang biasanya digunakan pelaku kecurangan, yaitu bahwa atasan atau perusahaan memberikan kompensasi lebih rendah, jadi ia merasa berhak mendapatkan "keuntungan" sebagai kompensasi yang wajar, dan perusahaan pasti mampu membayarnya. Perilaku pegawai dapat dipengaruhi oleh kompensasi karena untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri, seseorang cenderung dapat berperilaku tidak etis dan curang (Shintadevi, 2015). Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dikarenakan adanya ketidakpuasan atau kecewa terhadap kompensasi atau hasil yang diterima atas pekerjaan yang sudah dilakukan (Putri & Suartana, 2022). Kecurangan akuntansi berupa pencurian aset atau bentuk kecurangan lainnya cenderung tidak dilakukan oleh karyawan apabila kesejahteraan karyawan telah diperhatikan dengan baik oleh perusahaan dengan memberikan kompensasi yang sesuai dan adil (Delfi *et al.*, 2014).

Penelitian yang dilakukan Deasri & Utama (2022) dan Putri & Suartana (2022), diperoleh hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Wijaya *et al.* (2017) juga menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Suarniti & Sari (2020), diperoleh hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Selanjutnya, temuan Conyon & He (2014) dalam penelitiannya terdapat korelasi negatif signifikan antara kompensasi CEO dan kecurangan perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Sunaryo *et al.* (2019), dimana kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Rahmi & Helmayunita (2019) juga menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian Wati & Indraswarawati (2021), kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi Prajuru Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada maraknya kasus kecurangan pada sejumlah LPD di Kabupaten Buleleng selama tiga tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif primer berupa data jawaban kuesioner yang telah dikuantitatifkan berdasarkan skala *Likert* 5 poin.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh *Prajuru* LPD pada setiap LPD di Kabupaten Buleleng dengan total LPD yang ada yaitu 169 LPD. Pada penelitian ini, digunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling sebagai metode penentuan sampel. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria penentuan sampel adalah sebanyak 72 orang *prajuru* pada 36 LPD di Kabupaten Buleleng.

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yakni variabel *locus of control* (X_1), *whistleblowing* (X_2), dan kesesuaian kompensasi (X_3). *Locus of control* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap siapa yang mengendalikan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada *locus of control* eksternal. *Locus of control* eksternal merupakan persepsi seseorang bahwa peristiwa yang terjadi berada di luar kendali dirinya, seperti tergantung nasib, keberuntungan, dan pengaruh orang lain atau lingkungan. Variabel *locus of control* diukur berdasarkan indikator yang digunakan oleh Wirakusuma & Setiawan (2019) mencakup tiga aspek, antara lain terkait nasib, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain.

Whistleblowing adalah pengungkapan oleh pegawai terkait informasi yang diyakini terdapat pelanggaran hukum, berhubungan dengan kesalahan prosedur, tindak korupsi, penyalahgunaan wewenang yang dapat membahayakan kepentingan publik (Dewi *et al.*, 2018). Indikator pengukuran variabel *whistleblowing* menggunakan indikator menurut Utari *et al.* (2019), terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek struktural, aspek operasional, dan aspek perawatan.

Kesesuaian kompensasi berarti kompensasi yang diberikan didasarkan atas pertimbangan kinerja karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja karyawan. Indikator pengukuran untuk variabel kesesuaian kompensasi didasarkan pada indikator menurut Suarniti & Sari (2020), yaitu pemberian kompensasi dan motivasi dari perusahaan kepada pegawai, di antaranya meliputi kelayakan gaji, pemberian insentif, pemberian tunjangan, dan fasilitas kerja.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) merupakan perilaku yang cenderung ingin melakukan kecurangan berupa penyalahgunaan aset atau perilaku ilegal lainnya. Indikator untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi menggunakan indikator oleh Wirakusuma & Setiawan (2019). Indikator tersebut meliputi kecenderungan memanipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, kecenderungan dilakukannya kesalahan penyajian atau penghilangan peristiwa akuntansi, kecenderungan untuk sengaja membuat kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi, kecenderungan dilakukannya penyajian laporan keuangan yang tidak tepat untuk penyalahgunaan aktiva, dan kecenderungan dilakukannya kesalahan penyajian laporan keuangan karena perlakuan tidak semestinya atas aktiva dengan catatan atau dokumen palsu yang berkaitan dengan satu atau lebih individu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis tersebut dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun rumusan persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- A = Konstanta
- X1 = *Locus of Control*
- X2 = *Whistleblowing*
- X3 = Kesesuaian Kompensasi
- B1β2β3 = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, yang dijadikan responden yaitu Kepala LPD dan Bendahara LPD yang bekerja pada 36 LPD di Kabupaten Buleleng yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sebanyak 72 kuesioner disebarkan kepada responden. Namun, 2 kuesioner tidak kembali sehingga kuesioner yang dapat ditarik kembali sebanyak 70 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner menjadi 97,2%.

Dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas pada data kuesioner. Pada uji validitas, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel untuk nilai $df = N - 2$, N sebagai jumlah sampel yaitu 70. Maka, diperoleh nilai df sebesar 68 dan dengan taraf signifikansi 0,05, dengan r tabel sebesar 0,2352 untuk uji dua arah. Seluruh item pertanyaan bersifat valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Locus of Control</i> (X ₁)	0,843	Reliabel
<i>Whistleblowing</i> (X ₂)	0,762	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X ₃)	0,905	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,806	Reliabel

Sumber: Data penelitian, 2023

Suatu variabel bersifat reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70. Hasil uji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai 0,70. Oleh sebab itu, dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini bersifat handal dan reliabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Locus of Control</i> (X ₁)	70	6	28	14,60	4,735
<i>Whistleblowing</i> (X ₂)	70	21	30	25,40	2,440
Kesesuaian Kompensasi (X ₃)	70	18	40	32,07	4,906
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	70	8	20	11,39	2,799

Sumber: Data penelitian, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki skor minimum sebesar 6 dan skor maksimum

sebesar 28. Nilai rata-rata adalah 14,60. Nilai standar deviasi atau standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata adalah 4,735. Variabel *Whistleblowing* memiliki skor minimum sebesar 21 dan skor maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata sebesar 25,40. Nilai standar deviasi atau standar dimana data menyimpang dari nilai rata-rata adalah 2,440. Variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki skor minimum sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata adalah 32,07. Nilai standar deviasi atau variasi dari suatu data sebesar 4,906. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi memiliki skor minimum sebesar 8 dan skor maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata sebesar 11,39. Nilai standar deviasi atau ukuran penyimpangan data atas nilai rata-rata sebesar 2,799.

Uji asumsi klasik dilakukan pada penelitian ini, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance pada variabel *locus of control*, *whistleblowing*, dan kesesuaian kompensasi masing-masing sebesar 0,968; 0,634; dan 0,647 serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,033; 1,577; dan 1,547. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel *locus of control*, *whistleblowing*, dan kesesuaian kompensasi masing-masing sebesar 0,556; 0,096; dan 0,180. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,717	2,261		11,377	0,000
X ₁	0,172	0,042	0,291	4,123	0,000
X ₂	-0,241	0,100	-0,210	-2,402	0,019
X ₃	-0,335	0,049	-0,587	-6,785	0,000
Adjusted R Square	0,666				
F	46,938				
Sig.	0,000				

Sumber: Data penelitian, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3 menunjukkan koefisien regresi dari *locus of control* (X₁) sebesar 0,172 menandakan adanya hubungan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Nilai koefisien tersebut berarti bahwa apabila tingkat *locus of control* eksternal meningkat satu satuan dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sejumlah 0,172. Koefisien regresi dari *whistleblowing* (X₂) sebesar -0,241 menandakan arah hubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Apabila *whistleblowing* meningkat satu satuan, kecenderungan kecurangan akuntansi menurun sejumlah 0,241 dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan. Koefisien

regresi dari kesesuaian kompensasi (X3) sebesar -0,335 berarti terdapat hubungan yang negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila kesesuaian kompensasi meningkat satu satuan, kecenderungan kecurangan akuntansi menurun 0,335 dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,666. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 66,6 persen variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *Locus of Control*, *Whistleblowing*, dan Kesesuaian Kompensasi. Sisanya sebesar 33,4 persen dapat diterangkan oleh variabel-variabel selain variabel independen di dalam penelitian ini.

Uji kelayakan model (Uji F) menguji adanya pengaruh semua variabel independen dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model pada penelitian ini menunjukkan nilai F hitung yaitu 46,938 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model regresi dalam penelitian ini layak dalam menjelaskan terkait pengaruh dari *locus of control*, *whistleblowing*, dan kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* LPD.

Pada uji hipotesis (uji t), dilakukan pengujian terkait pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji t) pada variabel *locus of control* memiliki nilai t hitung sebesar 4,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* eksternal *prajuru* LPD yang semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* tersebut juga semakin tinggi. Individu dengan *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dikendalikan oleh takdir dan faktor di luar kendali dirinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dikatakan mendukung teori *fraud triangle*, dimana *locus of control* eksternal seseorang sebagai suatu kepribadian yang cenderung rentan terhadap tekanan yang diyakini tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri dapat menyebabkan munculnya kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyana & Sujana (2021), Wirakusuma & Setiawan (2019), serta Dewi *et al.* (2021). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memperoleh hasil bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Nilai t hitung pada variabel *whistleblowing* sebesar -2,402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai 0,019 yang lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan variabel *whistleblowing* berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *whistleblowing*, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori *fraud triangle*, yakni *whistleblowing* menjadi suatu sistem yang mampu meminimalisir peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan yang merupakan

salah satu faktor terjadinya kecurangan dalam teori tersebut dapat ditekan dengan penerapan *whistleblowing* di LPD. Berpengaruhnya *whistleblowing* pada kecenderungan kecurangan akuntansi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.* (2017), Dewi *et al.* (2018), Asiah & Setyorini (2017), Utari *et al.* (2019), serta Nopeanti *et al.* (2020). Hasil yang diperoleh pada penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh *whistleblowing* adalah negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sujana *et al.* (2020) dan Nur Cahyo & Sulhani (2017).

Variabel kesesuaian kompensasi memiliki *t* hitung sebesar -6,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila kesesuaian kompensasi semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori *fraud triangle* dimana kesesuaian kompensasi dapat menjadi salah satu bentuk rasionalisasi yang menyebabkan kecurangan. Ketidaksihinggaan kompensasi yang diberikan dapat dijadikan alasan atau rasionalisasi untuk membenarkan perilakunya sebelum kecurangan tersebut dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Deasri & Utama (2022), Putri & Suartana (2022), Wijaya *et al.* (2017), dan Suarniti & Sari (2020) dimana dinyatakan bahwa kesesuaian kompensasi terdapat pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Begitupun hasil penelitian Conyon & He (2014) menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara kompensasi CEO dan kecurangan perusahaan. Tetapi, penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dari hasil penelitian yang diperoleh Sunaryo *et al.* (2019), Rahmi & Helmayunita (2019), serta Wati & Indraswarawati (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diperoleh simpulan, yaitu *locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* LPD, sedangkan *whistleblowing* dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* LPD. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki *prajuru* LPD, maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara itu, semakin tinggi penerapan *whistleblowing* dan tingkat kesesuaian kompensasi yang diperoleh, kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* LPD semakin rendah. Implikasi teoritis penelitian ini berupa kontribusi hasil penelitian pada teori *fraud triangle* yang mampu menjelaskan pengaruh *locus of control*, *whistleblowing*, dan kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi *prajuru* LPD, khususnya bagi Badan Pengawas Internal LPD (*Panureksa*) dengan mengoptimalkan penerapan *whistleblowing* dan memperhatikan kesesuaian kompensasi untuk setiap individu yang bekerja di LPD.

Saran yang dapat diberikan, yaitu Badan Pengawas Internal LPD (*Panureksa*) sebaiknya mengoptimalkan pengawasan terhadap pengelolaan LPD melalui sistem *whistleblowing* sebagai salah satu pengendalian internal yang

memadai dan meningkatkan pemahaman terhadap standar pelaporan keuangan LPD agar dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan LPD. Sistem *whistleblowing* yang diterapkan dapat lebih dioptimalkan dengan menyediakan saluran khusus untuk melaporkan tindak pelanggaran untuk memudahkan dalam melaporkan apabila terjadi tindak kecurangan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya meneliti LPD-LPD yang memiliki aset besar, tetapi juga terhadap LPD dengan aset yang lebih rendah dengan melibatkan kemampuan sistem pengawasan dan pengendalian internal agar memperoleh hasil penelitian yang lebih dapat digeneralisir.

REFERENSI

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (Fourth Edition). South-Western.
- Amadioha, A., & Ojiugo, N. G. (2022). Social Value Orientation and *Locus of Control* as Determinants of Cybercrime Tendency Among Youths in Rivers State, Nigeria. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, 9(4), 59–65. <https://doi.org/10.36713/epra0414>
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. (2017). *Internal Auditing: Assurance and Advisory Services* (4th Edition). Internal Audit Foundation.
- Asiah, N., & Setyorini, D. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal (Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen)*, 6(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14336>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Conyon, M. J., & He, L. (2014). Executive Compensation and Corporate Fraud in China. *Journal of Business Ethics*, 134(4), 669–691. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2390-6>
- Dana, N. P. A. S., Ratnadi, N. M. D., Mimba, N. P. S. H., & Suartana, I. W. (2020). *Locus of Control*, Organizational Commitment and The Performance of Bintek Panureksa The Village Credit Institution The Role of Moderation of Hita Karana Culture. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 804–820. <https://doi.org/10.48080/jae.v17i4.44>
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105–2117. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Delfi, T., Anugerah, R., & Azhar, A. (2014). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–17.
- Dewi, I. G. A. O. K., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2021). Pengaruh *Locus of Control* dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung). *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 296–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1507>

- Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 9(2), 130-147. <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i2.20474>
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 64-77. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p05>
- Dewi, P. C. P., Suartana, I. W., Astika, I. B. P., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(12), 1502-1511. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i12.p07>
- Lyana, K. R., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 306-317. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Mahendro, A. (2023, April). *Korupsi Rp 151,5 Miliar, Eks Ketua LPD Anturan Divonis 10 Tahun Bui*. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6655961/korupsi-rp-1515-miliar-eks-ketua-lpd-anturan-divonis-10-tahun-bui>
- Nopeanti, V., Tarjo, & Haryadi, B. (2020). Religiosity Moderation on The Effect of Whistleblowing Intention and Fraud Tendency. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(2), 266-276. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i2.169>
- Nur Cahyo, M., & Sulhani. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Efektifitas Internal Audit, Whistleblowing System, Pengungkapan Kecurangan dan Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 249-270. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.7704>
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 1-16. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p01>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 942-958. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.119>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 4(2), 111-126. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8003>
- Suarniti, N. L. P. E., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan

- Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p04>
- Suartana, I. W. (2020). *Pelaporan Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. CV. Sastra Utama.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). *Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Sunaryo, K., Paramita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16031>
- Utari, N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33–44. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i2.22864>
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, *Whistleblowing* System, Internal *Locus of Control* dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>
- Wati, N. W. R. N., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Bystander Effect, Kesesuaian Kompensasi, dan moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 84–100. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1802>
- Wijaya, K. D. S., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gerokgak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.10154>
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan *Locus Of Control* Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>
- Yulian Maulida, W., & Indah Bayunitri, B. (2021). The Influence of *Whistleblowing* System Toward Fraud Prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275–294. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.177>